

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan peran efikasi diri dalam peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan teori-teori yang relevan.

#### **2.2 Iklim Kelas**

##### **2.2.1 Pengertian Iklim Kelas**

Tarmidi (2018, hlm. 3) mengatakan, “Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.”

Menurut Bloom (2016, hlm.3) mengatakan “iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berhasil tidaknya suatu intraksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, peserta didik, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

##### **2.2.2 Ciri-ciri Iklim Kelas Yang Kondusif**

Yunan (2019, hlm. 91) mengatakan bahwa ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik adalah sebagai berikut;

1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas,
2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa di dalam kelas,
3. Mengkreasi hubungan positif antara siswa di dalam kelas,
4. Membangun dinamika kelompok di dalam kelas,
5. Bekerja sama dengan orang tua siswa,

6. Menggunakan metodologi pembelajaran,
7. Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar,
8. Mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar,
9. Siswa mendapat perlakuan adil, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya,
10. Menciptakan aturan yang baik,
11. Memecahkan macam-macam masalah,
12. Mengoptimalkan sumber daya kelas untuk meningkatkan produktivitas proses pembelajaran.

### **2.2.3 Iklim Kelas yang Baik**

Yunan (2019, hlm. 80) mengatakan bahwa iklim kelas yang baik bermakna;

1. Kondisi baik atau tidaknya masukan semua sumber daya kelas.
2. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa media, referensi, bahan ajar, prasarana dan sarana kelas, memenuhi atau tidaknya prangkat lunak, seperti praturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan lain-lain berkaitan dengan manajemen kelas.

### **2.2.4 Tujuan Penciptaan Iklim Kelas**

Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfir belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengatakan dalam ismiarti (2004:26-27) bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif yaitu:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar.

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

#### **2.2.4.1 Indikator Iklim Kelas**

Yunan (2019, hlm. 91) mengatakan bahwa ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik adalah sebagai berikut;

1. Membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas,
2. Menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa di dalam kelas,
3. Mengkreasi hubungan positif antara siswa di dalam kelas,
4. Membangun dinamika kelompok di dalam kelas,
5. Bekerja sama dengan orang tua siswa,
6. Menggunakan metodologi pembelajaran,
7. Memotivasi dan menumbuhkan gairah belajar

### **2.3 Motivasi Belajar**

#### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Sadirman (2018, hlm. 73) mengatakan “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Riadi (2022, hlm. 64) mengatakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dirinya, termasuk dalambelajar. Banyak hal yang diperlukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkandirinya ssendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan baik bagaimana bisa sesuai dengan harapan. Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam rangka mencapai tujuan, sambil tetap menghormati aturan- aturan yang berlaku.

Bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan

dipelajaridan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dua hal tersebut dianggap sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengetahui apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil (Sardiman 2019, hlm. 40). Sedangkan menurut Uno (2021, hlm. 23) mengatakan bahwa belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu tujuan.

### **2.3.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Sardiman (2020, hlm. 83) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesulitan,
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
4. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu,
5. Cepat bosan dengan tugas yang rutin,
6. Dapat mempertahankan pendapatnya,
7. Lebih senang bekerja mandiri,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sadirman (2019, hlm. 83) Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar sebagai berikut;

1. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
2. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan,
3. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah,
4. Lebih sering bekerja secara mandiri,
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin,

6. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

### **2.3.3 Macam-macam Motivasi**

Sardirman (2020, hlm. 86) mengatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dalam pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang.

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam mata pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

#### **2) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar-luar faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar kehormatan, dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi 2 hal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan luar siswa (eksternal). Motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu.

### 2.3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. mengatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Sardiman (2020, hlm. 85) mengatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Asmani (2019, hlm. 176) mengatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi/hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Kesimpulannya dengan adanya usaha yang tekun terutama didasar adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi/hasil belajar yang baik.

### 2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ani (2021, hlm. 137) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

1. Sikap  
Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan didalam posisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2. **Kebutuhan**  
Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.
3. **Rangsangan**  
Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengankondisi yang membuat seseorang bersifat aktif.
4. **Afeksi**  
Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepeduliandan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.
5. **Kompetensi**  
Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi darikondisinya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alami berusaha keras untuk berinteraksi dengan kondisinya secara aktif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai kondisi dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.
6. **Penguatan**  
Salah satu hukum psikologis paling fundamental adalah prinsip penguatan (reinforcement). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.  
Santrock (2020, hlm. 588) Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa mengatakan “Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi, dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.”

### **2.3.6 Indikator Motivasi Belajar**

Sardiman (2020, hlm. 83) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesulitan,
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
4. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu,
5. Cepat bosan dengan tugas yang rutin,
6. Dapat mempertahankan pendapatnya,

7. Lebih senang bekerja mandiri,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### **2.3.7 Keterkaitan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar**

Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hadiyanto (2019, hlm. 20) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Menurut Silalahi terkait dengan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim terhadap motivasi belajar. Dimana implikasinya adalah semakin rendah iklim kelas dibangun, maka rendah pula motivasi belajar yang ditampilkan oleh siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi iklim kelas dibangun semakin tinggi motivasi belajar yang ditampilkan. signifikan iklim kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dimana setiap siswa dikelompokkan untuk mengerjakan tugas, mereka satu sama lain saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim kelas dan cara guru mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.



## 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian**

N O	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nasution, 2018	Hubun- gan Iklim Kelas Terhad- ap Motiva- si Belajar Siswa SMK Abdurr- ab Hubu- ngan Iklim Kelas Terhad- ap Motiva- si	Pekanbar- u	Nasution (2018) “Hasil penelitian ini menunjukk- an bahwa ada hubungan yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Abdurrab. Hubungan positif menunjuka- n bahwa semakin tinggi iklim kelas, semakin tinggi pula	a. Peneliti ansama- sama menggunaka- n pendekatan kuantitatif dan metode survei. b. Memil- iki Variabel X dan Variabel Y yang sama. Yaitu Iklim Kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y)	a. Peneliti yang dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan “penelitian yang akan dilakukan peneliti” bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA). b. Subj- ek dalam Penelitian yang telah dilakukan melibatkan 3 angkatan

				motivasi belajar yang		
--	--	--	--	-----------------------------	--	--

1	Nasution, 2018	Belajar Siswa SMK Abdurrah	Pekanbaru	dimiliki siswa at peserta didik”	Siswa yaitu Kelas X, XI, dan XII. Sedangkan subjek dalam penelitian penelitian yang akan dilakukan yaitu han ya melibatkan beberapa kelas dari kelas X.
---	-------------------	-------------------------------------	-----------	--	--

2	Lisnawati, 2016	Pengaruh Iklim Kelasdan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi diSMA Negeri 11 Kota Jambi	Jambi	Lisnawati (2016) “Hasil penelitian menunjuka n terdapat pengaruh iklim kel asterhadap hassil belajar siswa dengannilai koefisien regresi sebesar 0,646dan R sebesar 0,427. Ser ta terdapat	Variable penelitian Variable= X1  a. Peneliti an“yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan “keduanya menggunaka n” pendekatan penelitian” kuantitatif. b.Penelitian “yang telah dilakukan	Variabel penelitian Variabel= X2  a. Peneliti anyang telah dilakukan menggunak an 3 Varia belyaitu iklim kelas, saranadan prasarana pendidikan, dan hasil “belajar. sedangkan penelitian
---	--------------------	--	-------	--	--	--

2	Lisnawati, 2016			<p>pengaruh sarana dan prasarana Pendidikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,624 dan R sebesar 0,390. Selanjutnya terdapat pengaruh iklim ke kelas dan sarana prasarana Pendidikan terhadap hasil belajar siswa</p>	<p>maupun yang dilakukan” terdapat persamaan di variabel X yaitu Ikl im Kelas.</p>	<p>yang akan dilakukan” menggunakan an 2 varia belyaitu iklim kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y). b. Peneliti yang telah “dilakukan menggunakan metode penelitian” Ex Post Facto sedangkan penelitian yang akan “dilakukan</p>
---	--------------------	--	--	--	--	--

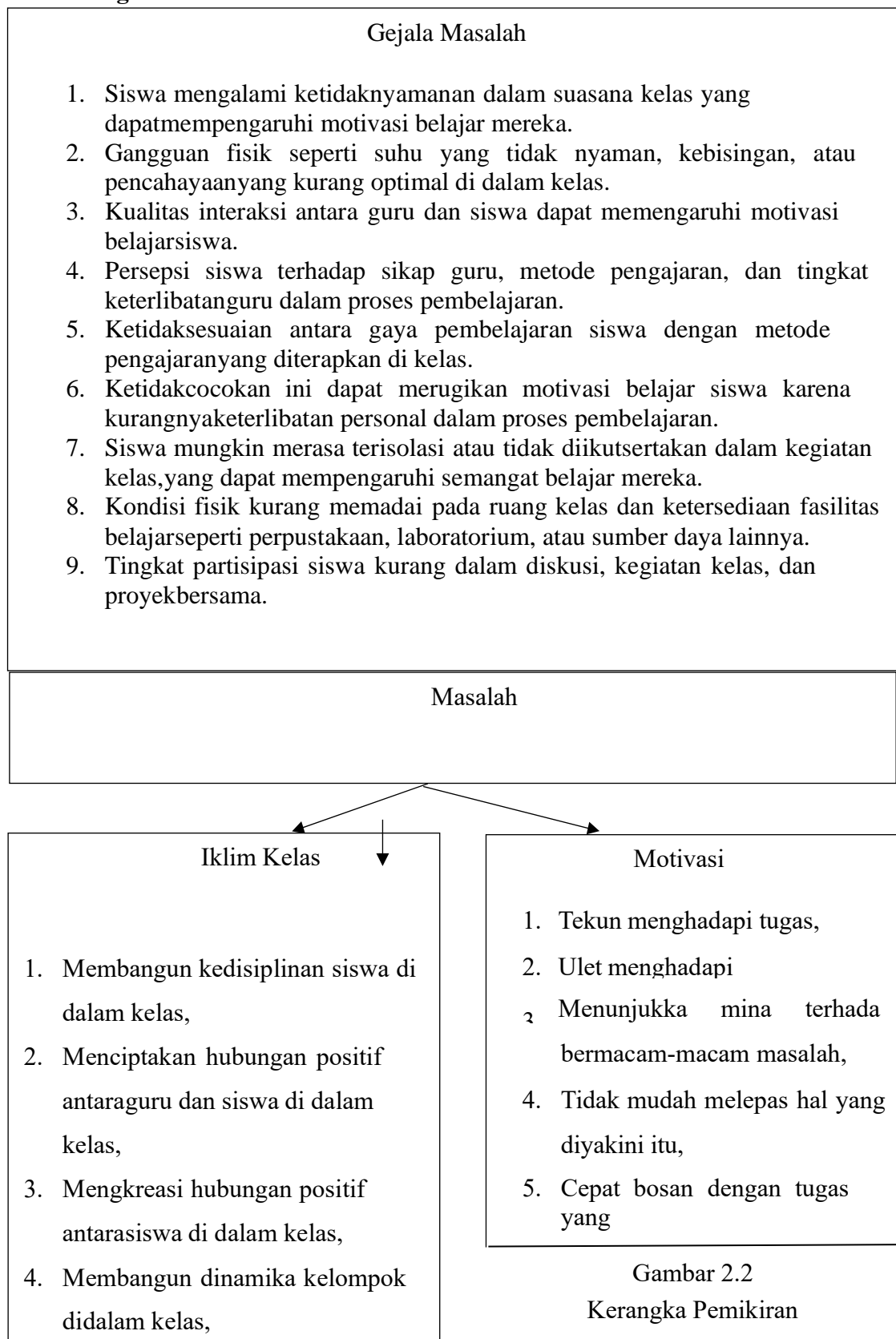
				dengan nilai koefisien regresi garanda/R =0,719 dan R2 sebesar 0,517.”		menggunakan Metode Penelitian” Survey.
3	Sari, 2013	Pengaruh iklim kelas	Salatiga	Sari, 2013 :“Hasil	a. .penelitian yang telah	a. penelit ianyang telah

3		<p>dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga</p>		<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang diberikan variabel iklim kelas terhadap motivasi belajar 13,03%, sedangkan variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 4,70%. Kesimpulan dari penelitian</p>	<p>dilakukan maupun yang akan dilakukan” keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. b. Penelitian “yang telah dilakukan” memiliki 2 variabel yang sama yaitu Iklim Kelas (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)</p>	<p>dilakukan menggunakan 3 variabel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 variabel. b. Penelitian “yang telah dilakukan” memiliki subjek penelitian siswa” kelas X di SMK PGRI 2 Salatiga sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek</p>
---	--	---	--	--	--	---

				iniyaitu adanya pengaruh iklim ke lasdan lingkungan keluarga		penelitiann ya yaitu sis wa kelas XI di SMAN 1 Parongpong .
--	--	--	--	---	--	--



## 2.5 Kerangka Pemikiran



Mulyasa (2019, hlm. 60) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses pengalaman baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga terjadi perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang senantiasa menuju kearah yang lebih baik. Proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa yang dilakukan di sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Didalam diri siswa sebagai peserta didik diperlukan adanya motivasi, karena motivasi bukan hanya penyebab belajar, namun memperlancar belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Sardiman (2019, hlm. 92) mengatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting untuk mendorong siswa dalam belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa karena tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya iklim kelas.

Tarmidi (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik didalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang merupakan bagian dari lingkungan belajar akan mempengaruhi keperibadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolah seseorang siswa akan terus berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Iklim kelas yang baik dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarahkan pada hasil belajar siswa yang baik. Semakin baik iklim kelas yang dibangun, maka akan semakin baik motivasi belajar siswa.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar II.1**

Paradigma Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

X = Iklim Kelas

Y = Motivasi Belajar

—————> = Pengaruh

## 2.6 Hipotesis dan Asumsi

Arikunto (2020, hlm. 106) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya dan dirumuskan secara jelas (1) Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang akan diteliti. (2) Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian. (3) Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyusun asumsi sebagai berikut;

1. Iklim kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Pasundan 8 Bandung baik.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Pasundan 8 Bandung baik.
3. Terdapat pengaruh positif iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa padamata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

Arikunto (2020, hlm. 71) mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Merujuk pada kerangka pemikiran dan perumusan masalah yang sebelumnya dikemukakan oleh penulis, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antarvariabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0 : P_{yx} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

$H_1 : P_{yx} \neq 0$  : Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IPS SMA Pasundan 8 Bandung